

IMPLEMENTASI METODE TURKI UTHSMANI TERHADAP KEKUATAN HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI DI PONDOK PESANTREN SULAIMANIYAH FERHAN SULTAN

Durarin Nafaisi¹, Sri Suyanta²

^{1,2} Universitas Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia

¹220201162@student.ar-raniry.ac.id

²srisuyanta@ar-raniry.ac.id

Abstract

This research aims to explore the implementation of the Turkish Uthmani Method on the memorization strength of Qur'an students at Pondok Pesantren Sulaimaniyah Ferhan Sultan, Neuheun, Aceh Besar. The study employed a qualitative descriptive approach by collecting data through observation, interviews, documentation, and Qur'an memorization tests. The findings revealed that the Turkish Uthmani method, which emphasizes repetitive rotation, intensive revision (muraja'ah), and strict memorization discipline, significantly improved the students' memorization capabilities. The average score increased from 67.4 before the implementation to 88.7 after, reflecting a rise of 21.3 points. The consistency in improvement across all students indicates the method's effectiveness in enhancing the quality and sustainability of Qur'an memorization. Key supporting factors included the sincerity of intention, personal discipline, and supportive learning environments, while inhibiting factors involved lack of repetition, distractions, and insufficient familial support.

Keywords: Ottoman Turkish Method, The Power of Memorizing the Qur'an, Sulaimaniyah Ferhan Sultan Islamic Boarding School

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi Metode Turki Utsmani terhadap kekuatan hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Sulaimaniyah Ferhan Sultan, Neuheun, Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes hafalan Al-Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Turki Utsmani, yang menekankan pada pengulangan putaran, muraja'ah intensif, dan disiplin hafalan yang ketat, secara signifikan meningkatkan kemampuan hafalan santri. Nilai rata-rata santri meningkat dari 67,4 sebelum penerapan metode menjadi 88,7 setelahnya, menunjukkan peningkatan sebesar 21,3 poin. Konsistensi peningkatan nilai di seluruh santri membuktikan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan kualitas dan keberlanjutan hafalan Al-Qur'an. Faktor pendukung antara lain niat yang ikhlas, kedisiplinan pribadi, dan lingkungan belajar yang kondusif, sedangkan faktor penghambat meliputi kurangnya muraja'ah, gangguan dari dunia luar, dan minimnya dukungan keluarga.

Kata kunci: Metode Turki Ustmani, Kekuatan hafalan Al-Qur'an, Pondok Pesantren Sulaimaniyah Ferhan Sultan

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang diyakini sebagai wahyu Allah *Subhanallahu Ta'ala* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *Shallaallahu 'Alaihi Wasallam*. Keberadaan Al-Qur'an sebagai petunjuk hidup umat Islam menjadikannya sangat penting untuk dipelajari, dipahami, dan diamalkan. Salah satu bentuk pengamalan terhadap Al-Qur'an adalah melalui kegiatan menghafalnya (Fuadi, Ibrahim, and Erlina 2020). Sebagaimana yang tertuang dalam firman Allah *Subhanallahu Ta'ala* (Al-Hijr :9)

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

”Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya”.

Allah *Subhanallahu Ta'ala* menjaga Al-Qur'an ialah dengan menyimpannya di dalam dada utusan-Nya yang kemudian dititipkan ke dalam dada-dada hamba pilihannya (Wijaya 2015, hlm. 23). Maka menghafal Al-Qur'an ialah kegiatan yang paling mulia karena ini merupakan salah satu bukti nyata bahwa Allah *Azza Wa Jalla* menjaga kemurnian isi Al-Qur'an, yang tidak akan mengalami perubahan, penambahan maupun pengurangan lafaz hingga pergeseran maknanya (Acim 2022, hlm. 2).

Menghafal Al-Qur'an merupakan tahapan yang relatif lebih mudah dibandingkan dengan menjaga dan mempertahankan hafalan. Salah satu persoalan yang kerap dihadapi oleh para penghafal Al-Qur'an adalah lemahnya daya ingat terhadap hafalan akibat penekanan pada kuantitas, bukan kualitas (Rosmiarni et al. 2023). Untuk itu, menghafal Al-Qur'an akan menjadi lebih mudah apabila dilakukan dengan pemahaman terhadap teknik yang benar. Selain itu, penerapan metode yang tepat juga berperan penting dalam menjaga keberlangsungan dan konsistensi terhadap hafalan serta muraja'ah Al-Qur'an.

Salah satu metode yang relatif unik dan sudah banyak diterapkan dalam pondok pesantren di Indonesia adalah Metode Turki Utsmani. Metode ini berasal dari tradisi pendidikan Al-Qur'an di Turki sejak masa Kesultanan Mustafa Kemal Attaturk yang telah terbukti efektif dan telah mencetak puluhan ribu hafizh mutqin dan hafizhah mutqinah (Abu Ammar & Abu Fath Al-Adnani, dalam (Acim 2022).

Metode ini memiliki beberapa tahapan, salah satunya adalah tahap pra-tahfidz yang mencakup tahsin Al-Qur'an dan bacaan bin nazhar. Dalam proses menghafal Al-Qur'an, penghafalan dilakukan secara bertahap melalui beberapa putaran. Teknik menghafalnya ialah dimulai dari putaran pertama halaman terakhir juz 1, kemudian dilanjutkan ke halaman terakhir juz 2 sebagai putaran kedua, dan seterusnya hingga mencapai juz 30. Setelah menyelesaikan

dan menyetorkan satu putaran, santri melanjutkan ke putaran berikutnya. Ketika mereka menyetorkan putaran kedua, hafalan dari putaran pertama pun ikut disetorkan (Ismi 2019). Dengan sistem ini, santri tidak hanya terus menambah hafalan baru, tetapi juga secara konsisten menguatkan hafalan sebelumnya tanpa mengurangi kualitasnya.

Metode Turki Utsmani ini, umumnya telah diterapkan di seluruh cabang pondok pesantren Sulaimaniyah. Berdirinya pondok pesantren Sulaimaniyah di berbagai belahan dunia tak bisa dilepaskan dari peran sentral seorang guru sufi, Syeikh Sulaiman Hilmi Tunahan KS. Kiprah dakwah dan dedikasinya dalam dunia pendidikan agama telah menginspirasi para muridnya untuk mendirikan madrasah dan pesantren di berbagai penjuru dunia. Gerakan ini kemudian membentuk jaringan pendidikan yang luas dan kokoh (Zamhari 2015, hlm.58).

Saat ini, terdapat sekitar 5.000 pondok pesantren Sulaimaniyah di seluruh dunia, Pondok Pesantren Sulaimaniyah yang biasa dikenal dengan nama Yayasan Tahfidz Sulaimaniyah di Indonesia didirikan pada tahun 2005. Sejak tahun 2009 hingga saat ini, yayasan ini aktif dalam pembinaan hafalan Al-Qur'an disertai pengajaran ilmu keislaman seperti fiqih, ushul fiqih, aqidah, kalam, hadis, dan balaghah.

Pondok Pesantren ini berhasil berkembang pesat, dan memiliki puluhan cabang di beberapa kota dan kabupaten di Indonesia dalam waktu singkat ("Tips Santri Sulaimaniyah Menghafal Al-Quran" 2025). Pondok Pesantren Sulaimaniyah Ferhan Sultan Aceh, Neuheun, Aceh Besar ini menjadi salah satu cabang dari Pondok Pesantren Sulaimaniyah khusus santriwati yang telah diresmikan pada tahun 2024.

Pondok Pesantren Sulaimaniyah Ferhan Sultan Aceh yang berlokasi di Neuheun, Aceh Besar, telah menerapkan metode Turki Utsmani dalam program tahfiz Al-Qur'an sebagaimana yang telah ditetapkan oleh pusat. Sebagai cabang baru, penerapan metode ini menarik perhatian peneliti untuk mengkaji lebih lanjut penerapan metode Turki Utsmani pada santri baru dengan latar belakang yang berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan metode Turki Utsmani di pesantren tersebut, menilai efektivitas metode Turki Utsmani terhadap kekuatan hafalan santri, serta mengidentifikasi faktor-faktor penghambat dalam penerapannya.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif sebagai metode untuk menggali dan memahami fenomena yang terjadi dalam konteks alamiah. Pendekatan kualitatif ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang mendalam dan rinci, serta

menginterpretasikan hasilnya dengan menggunakan kata-kata yang menggambarkan kejadian di lapangan secara akurat dan detail. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan mendalam tentang fenomena yang diteliti.

Untuk mengumpulkan data yang akurat dan relevan, penelitian ini menggunakan beberapa instrumen pengumpulan data, antara lain observasi, wawancara, dokumentasi dan tes hafalan Al-Qur'an santri. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan menunjukkan cara-cara yang dapat ditempuh untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Dalam hal ini sumber data penelitian yang digunakan yaitu data primer dan sekunder.

Sumber data primer diperoleh melalui observasi, wawancara dan tes hafalan dengan responden, yakni pembina tahfidz dan santri yang sedang menghafal Al-Qur'an. Sementara sumber data sekunder diperoleh melalui dokumentasi yang ada di pondok pesantren Sulaimaniyah Ferhan Sultan, Neuheun, Aceh Besar

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan analisis yang berfokus pada penggambaran fakta di lapangan yang kemudian dikaitkan dengan teori yang relevan. Landasan teori digunakan sebagai panduan agar fokus penelitian tetap sesuai dengan realitas yang ditemukan. Penelitian ini bertujuan mengkaji pelaksanaan metode Turki Utsmani di Pondok Pesantren Sulaimaniyah Ferhan Sultan Aceh, menilai efektivitas metode tersebut terhadap hafalan santri, serta mengidentifikasi faktor-faktor penghambat dalam penerapannya.

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 31 Mei 2025 di Pondok Pesantren Sulaimaniyah Ferhan Sultan Aceh, Neuheun, Aceh Besar, selama satu bulan. Peneliti memperoleh izin dari pihak pesantren dan didukung penuh oleh para pihak terkait sehingga proses penelitian berjalan lancar tanpa hambatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode Turki Utsmani memiliki beberapa keunggulan, di antaranya adalah pendekatannya yang memperhatikan aspek psikologis. Salah satunya dengan menargetkan khatam 30 Juz pada lembar ke-20, yang mampu membangkitkan motivasi besar bagi para penghafal Al-Qur'an. Metode ini juga efektif dalam mengurangi kejenuhan melalui sistem hafalan acak atau berputar, serta mengoptimalkan kerja otak kanan. Selain itu, metode ini membantu mengurangi ketidaklancaran pada akhir juz karena hafalan dimulai dari halaman terakhir setiap juz. Sistem penggabungan antara halaman lama dan baru dalam proses muraja'ah juga membuat hafalan lebih cepat dan berkualitas (Fuadi, Ibrahim, and Erlina 2020).

Dalam pelaksanaannya, metode ini memerlukan waktu yang bervariasi, mulai dari 5 bulan, 8 bulan, 9 bulan, 1 tahun, 15 bulan, 2 tahun, dan paling lama 3 tahun. Waktu yang

terbilang relatif singkat untuk menghafal 29 Juz Al Quran. Sebab, untuk menjadi santri di Ponpes Sulaimaniyah, mereka harus hafal juz amma (juz 30), minimal lulus MTs, dan usia maksimal 19 tahun (“Tips Santri Sulaimaniyah Menghafal Al-Quran” 2025).

Program tahfizh di Pondok Pesantren Sulaimaniyah dimulai dengan tahap pra-tahfizh selama enam bulan yang diperuntukkan bagi santri yang belum lancar membaca Al-Qur'an. Apabila dalam jangka waktu tersebut santri belum mencapai standar yang ditentukan, masa ini dapat diperpanjang hingga tiga bulan. Pada tahap ini, santri dituntut untuk menguasai bacaan Al-Qur'an dengan baik, termasuk tajwid, makharijul huruf, serta memiliki kemampuan membaca satu juz dalam sehari. Selain aspek teknis, pondok juga menekankan kesiapan non-teknis seperti memiliki niat yang tulus, memperoleh izin dari orang tua, menjaga kebersihan pribadi dan makanan yang dikonsumsi, serta membiasakan diri dengan dzikir dan ibadah harian sebagai bentuk pembinaan spiritual yang menyeluruh.

1. Langkah-langkah penerapan metode Turki Utsmani dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Pondok Pesantren Sulaimaniyah Ferhan Sultan, Neuheun, Aceh Besar.

a. Membaca Halaman Secara Menyeluruh.

Santri diminta untuk membaca halaman yang akan dihafalkan sebanyak 5 hingga 10 kali, atau lebih jika diperlukan. Tujuannya agar posisi ayat, susunan kata, dan letak baris pada halaman tersebut tertanam dalam ingatan dan dapat dibayangkan secara visual oleh santri.

b. Menyetor Bacaan Sebelum Menghafal.

Sebelum melanjutkan ke tahap menghafal, santri wajib menyetorkan bacaan halamannya terlebih dahulu kepada ustaz atau pembimbing. Hal ini bertujuan agar kesalahan dalam tajwid, makhraj, dan wakaf bisa diketahui dan diperbaiki sedari awal.

c. Membagi Halaman Menjadi Tiga Bagian.

Setelah bacaan lancar dan benar, santri harus membagi satu halaman menjadi tiga bagian untuk memudahkan proses penghafalan secara bertahap dan terstruktur. Dalam mushaf Utsmani yang terdiri dari 15 baris per halaman, pembagian tersebut adalah:

- Baris 1–5
- Baris 6–10
- Baris 11–15

d. Menghafal Per Bagian Secara Bertahap.

Santri kemudian mulai menghafal setiap bagian secara fokus dan mendalam:

- Awali dengan 5 baris pertama. Setelah benar-benar yakin telah hafal dengan

baik, santri wajib menyetorkannya kepada ustaz atau teman sesama menghafal.

- Lanjutkan ke baris 6–10, dan ulangi proses yang sama.
- Kemudian lanjutkan ke baris 11–15 dengan metode serupa.

Setoran harian dilakukan dua halaman: satu halaman baru dan satu halaman lama (ulangan sebelumnya), sehingga menjaga kualitas dan kesinambungan hafalan.

e. Teknik Menghafal Per Baris.

Untuk setiap baris, santri disarankan menentukan terlebih dahulu titik-titik wakaf (berhenti) dalam ayat tersebut. Setelah memahami di mana harus berhenti, santri mulai menghafalkan bagian demi bagian sesuai struktur ayat. Dengan memahami wakaf, santri tidak hanya menghafal, tetapi juga melatih kefasihan dan makna bacaan.

f. Evaluasi Hafalan

Evaluasi dilakukan dalam dua tahap:

- Harian: Setoran kepada ustaz atau pendamping kelompok dengan skor 1–5. Santri yang melakukan lebih dari tujuh kesalahan wajib mengulang hafalan.
- Berkala: Setiap menyelesaikan lima putaran (putaran 5, 10, 15, dan 20) dilakukan evaluasi menyeluruh, termasuk sambungan ayat dan pengujian hafalan sebelumnya.

Santri yang konsisten diberi motivasi berupa hadiah, sementara hukuman administratif seperti larangan izin mingguan sudah dihapus.

2. Kelebihan dan Kelemahan Metode Turki Utsmani

Kelebihan:

- Efisien dan tidak memakan waktu lama, terutama bagi santri dengan kecerdasan tinggi.
- Istilah putaran memotivasi santri lebih dari istilah juz.
- Pengulangan otomatis melalui sistem setoran dua halaman.
- Bimbingan intensif antara santri dan ustaz.
- Mengurangi kejenuhan karena dimulai dari bagian akhir, bukan awal juz.

Kelemahan:

- Tidak cocok untuk pemula karena dimulai dari bagian tersulit.
- Membutuhkan disiplin tinggi dan konsistensi.
- Tidak dapat dihitung berdasarkan juz, sehingga sulit mengukur progres hafalan secara umum.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Tahfizh

Faktor Pendukung:

- Niat ikhlas dan tawakal.
- Menjaga diri dari maksiat.
- Cinta terhadap Al-Qur'an dan membiasakan mendengarkan murattal.
- Kesehatan jasmani dan rohani yang baik.
- Konsistensi, disiplin, dan manajemen waktu yang optimal.

Faktor Penghambat:

- Perbuatan dosa dan kelalaian.
- Tidak rutin muroja'ah.
- Terlalu sibuk dengan dunia.
- Berganti-ganti mushaf, kurang dukungan keluarga, dan rendahnya IQ.

4. Upaya dalam Menjaga Kualitas Hafalan Santri

Untuk memastikan hafalan Al-Qur'an santri tetap terjaga dan berkualitas, Pondok Pesantren Sulaimaniyah Ferhan Sultan Aceh menerapkan berbagai langkah strategis yang terstruktur dan terpantau dengan baik. Adapun Berdasarkan hasil wawancara bersama pembina Tahfiz mengenai upaya-upaya yang dilakukan antara lain:

a. Pelaksanaan Ujian Berkala oleh Komisi Hafalan Pusat.

Para santri mengikuti ujian hafalan yang diselenggarakan oleh Komisi Hafalan dari pusat asrama Sulaimaniyah yang berlokasi di Jakarta Setiap tiga bulan sekali. Evaluasi ini bertujuan untuk memverifikasi keberlanjutan hafalan dan memastikan bahwa santri tetap konsisten dalam mengulang dan menjaga hafalannya.

b. Evaluasi per Putaran Hafalan.

Santri diwajibkan mengikuti ujian menyeluruh setiap menyelesaikan lima putaran hafalan. Dalam ujian ini, santri diminta menyetorkan hafalan dari Juz 1 hingga Juz 30 yang telah dikuasai dalam lima putaran sebelumnya, sebelum diizinkan melanjutkan ke putaran berikutnya. Sistem ini efektif dalam menjaga kesinambungan hafalan dan meminimalisir kelupaan.

c. Pengawasan Ketat terhadap Asupan Makanan dan Minuman.

Asrama memberikan perhatian khusus terhadap konsumsi harian santri, terutama dalam hal kehalalan dan kethayyiban makanan. Konsumsi daging serta bahan pangan yang tidak jelas kehalalannya (*syubhat*) sangat dilarang. Ustaz dan pengelola secara rutin

memantau makanan yang dikonsumsi santri sebagai bentuk penjagaan terhadap kesucian fisik dan spiritual para penghafal Al-Qur'an.

d. Target Hafalan Kubro (Hatam Bil Ghoib).

Setiap santri diberikan target capaian hafalan jangka panjang, yaitu mampu *khatam kubro* yakni menghafalkan Al-Qur'an dari Juz 1 hingga Juz 30 secara keseluruhan dalam satu hari tanpa melihat mushaf. Target ini menjadi bentuk puncak dari kemampuan hafalan yang kuat dan terjaga, serta menjadi motivasi besar bagi santri dalam menjaga hafalannya secara kontinu.

5. Efektifitas Metode Turki Utsmani dalam meningkatkan kekuatan hafalan santri Pondok Pesantren

Berikut hasil efektifitas metode kekuatan santri dengan menerapkan metode Turki Utsmani dan menerapkan metode Turki Utsmani.

Tabel 1. Hasil tes hafalan santri

No.	Inisial Nama Santri	Nilai	
		Sebelum Penerapan Metode	Setelah Penerapan Metode
1.	RC	60	82
2.	AFA	62	85
3.	DA	65	87
4.	NAL	66	88
5.	RNF	68	89
6.	ZZD	70	90
7.	KA	72	91
8.	WTAT	74	92
9.	AK	76	93
10.	WDQ	78	89
11.	SBAZ	67	87

Berdasarkan data pada tabel, terlihat bahwa hasil tes hafalan santri terhadap Surah Al-Qamar ayat 7–27 sebelum dan sesudah penerapan metode Turki Utsmani mengalami peningkatan yang signifikan. Dari 11 orang santri yang menjadi sample, nilai rata-rata sebelum penerapan metode berada pada angka 67,4, dengan nilai tertinggi 78 dan nilai terendah 60. Setelah metode Turki Utsmani diterapkan dalam tantangan menghafal selama 25 menit, rata-rata nilai meningkat menjadi 88,7, dengan nilai tertinggi 93 dan nilai terendah 82. Ini menunjukkan adanya lonjakan rata-rata sebesar 21,3 poin.

Peningkatan ini mencerminkan efektivitas metode Turki Utsmani dalam membantu santri meningkatkan daya hafal dan ketepatan dalam menghafal Al-Qur'an dalam waktu terbatas.

Metode ini mengandalkan sistem pengulangan intensif, pemanfaatan indra pendengaran dan lisan secara berulang, serta bimbingan langsung dari guru pembimbing (musyrif). Di samping itu, sistem evaluasi harian dan motivasi yang diberikan melalui tantangan hafalan turut memperkuat semangat serta konsentrasi santri dalam menyelesaikan target hafalannya. Adanya gap nilai yang menyempit antara nilai tertinggi dan terendah pasca penerapan metode juga menandakan bahwa peningkatan terjadi secara merata, tidak hanya pada santri tertentu, melainkan hampir di seluruh peserta. Dengan demikian, metode Turki Utsmani terbukti mampu menciptakan peningkatan kualitas hafalan secara signifikan dan menyeluruh."

Data empiris menunjukkan santri dapat menyelesaikan satu halaman per hari. Dengan estimasi 30 halaman per bulan, satu putaran dapat diselesaikan dalam waktu satu bulan. Maka, keseluruhan 20 putaran dapat diselesaikan dalam waktu 20 bulan. Ini menunjukkan metode Turki Utsmani cukup efektif dalam mempercepat proses hafalan tanpa mengurangi kualitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Sulaimaniyah Ferhan Sultan, Neuheun, Aceh Besar, dapat disimpulkan bahwa metode Turki Utsmani memiliki efektivitas yang signifikan dalam memperkuat kemampuan hafalan Al-Qur'an para santri. Efektivitas ini tercermin dari peningkatan nilai rata-rata hasil tes hafalan, yakni dari 67,4 sebelum penerapan metode menjadi 88,7 sesudahnya, dengan selisih peningkatan mencapai 21,3 poin.

Metode ini mengedepankan pendekatan pengulangan intensif (putaran), penggabungan antara hafalan baru dan lama, serta muraja'ah secara sistematis dan berkelanjutan. Dukungan berupa bimbingan intensif dari musyrif, penetapan target hafalan harian, serta lingkungan pesantren yang mendukung juga menjadi faktor krusial yang menunjang keberhasilan implementasi metode ini.

Lebih lanjut, penyempitan rentang nilai antara skor tertinggi dan terendah setelah metode diterapkan menunjukkan adanya pemerataan peningkatan di seluruh peserta. Hal ini menandakan bahwa metode Turki Utsmani tidak hanya efektif bagi santri tertentu, tetapi memberikan dampak positif secara menyeluruh terhadap seluruh kelompok santri.

DAFTAR RUJUKAN

- Acim, Subhan Abdullah. 2022. *Metode Pembelajaran Dan Menghafal Al-Qur'an*. Edited by Fitriah Sugiarto & M. Nurwathani Janhari. I. Bantul: Lembaga Ladang Kata.
- Fuadi, Faisal, Duski Ibrahim, and Dian Erlina. 2020. "Pengaruh Penerapan Metode Turki

- Utsmani Dalam Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Terhadap Jaudah Hafalan Santri Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Sirojul 'Ulum Sungai Lilin Musi Banyuasin." *Muaddib: Islamic Education Journal* 3 (2): 123–29. <https://doi.org/10.19109/muaddib.v3i2.6817>.
- Ismi, M. 2019. "Metode Pembelajaran Tahfiz Di Pondok Pesantren Sulaimaniyah Habibi Center Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar." *Repository.Ar-Raniry.Ac.Id*. Universitas Islam Ar-Raniry Banda Aceh.
- Riska Nor Hasanah, Moch. Shohib. 2021. "Implementasi Metode Tahfidzul Qur'an Utsmani Sulaimaniyah Turkey." *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 04 (01): 95–102.
- Rosmiarni, Rosmiarni, Safrina Ariani, Sri Mawaddah Mawaddah, and Realita Nurdin. 2023. "Implikasi Metode Wahdah Terhadap Kekuatan Hafalan Al-Qur'an Santri Dayah Modern Darul Ulum." *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 13 (1): 54. <https://doi.org/10.22373/jm.v13i1.17432>.
- "Tips Santri Sulaimaniyah Menghafal Al-Quran." 2025. 2025. <https://tahfidzsulaimaniyah.org/tips-santri-sulaimaniyah-menghafal-al-quran>.
- Wijaya, Erwin Kurnia. 2015. *Magic Memory Al-Qur'an*. Edited by Melda Martini. I. Bandung: Pulpen Publishing.
- Zamhari, Arif. 2015. "Perbandingan Pesantren Tahfidl Sulaymaniyah." *Kuriositas*, VIII (2): 53–67. [ejurnal.stainparepare.ac.id > index.php > kuriositas > article > view%0A%0A](http://ejurnal.stainparepare.ac.id/index.php/kuriositas/article/view/0A0A).

